

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PERMODALAN PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**RIZKI CHANDRA IRNAWATI
NIM : 2017210440**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rizki Chandra Irnawati

Tempat, Tanggal Lahir : Timika, 29 Maret 2020

N.I.M : 2017210440

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Kosentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Permodalan Pada Bank
Pembangunan Daerah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

Tanggal :

(Burhanudin.S.E..M.Si..Ph.D)

NIDN: 0719047701

(Prof. Dr, Suhartono ,S.E.,M.M.)

NIDN: 1123075701

THE EFFECT OF BUSINESS RISK ON CAPITAL IN REGIONAL DEVELOPMENT BANKS

Rizki Chandra Irnawati

NIM : 2017210440

Email : 2017210440@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Capital management is very important in bank operations, because the capital owned by the bank can be used to cover losses arising from bank operations. Banks require a minimum capital ratio or usually called the Capital Adequacy Ratio (CAR). Capital Adequacy Ratio (CAR) serves to accommodate the risk of loss that may be faced by the Bank. The purposes of this study are to determine the effect of LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, and FBIR variables on CAR simultaneously and partially, to determine which variables give dominant contribution to Capital Adequacy ratio (CAR) at Regional Development Banks. The population consists of Regional Development Banks. The Samples were determined by using purposive sampling method. The selected banks as samples were BPD Bengkulu, BPD Lampung, and BPD Central Sulawesi. Data were collected by using documentation method and analyzed by using multiple linear analysis techniques. The results showed that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, and FBIR together have a significant effect on the Capital Adequacy Ratio (CAR). LDR, NPL and FBIR partially have a positive and insignificant effect on the Capital Adequacy Ratio (CAR). IPR partially has a negative and insignificant effect on the Capital Adequacy Ratio (CAR). IRR partially have a significant positive effect on the Capital Adequacy Ratio (CAR). APB and BOPO partially have a significant negative effect on the Capital Adequacy Ratio (CAR).

Keywords : Liquidity Risk, Market Risk, Credit Risk, Operational Risk, and CAR.

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang menjadi mediator antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank berfungsi untuk menghimpun dana dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya. Dalam menjalankan fungsi bank tersebut, bank dituntut agar selalu bisa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengelola modal yang dimiliki oleh bank.

Pengelolaan permodalan sangat penting dalam operasional bank, karena modal yang dimiliki oleh bank dapat digunakan untuk menutupi kerugian-kerugian yang timbul akibat dari kegiatan operasional bank. Aspek permodalan dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, rasio

CAR ini membandingkan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Kinerja CAR akan dikatakan baik apabila ada kecenderungan CAR akan meningkat dari periode ke periode. Namun, tidak demikian yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah yang ditunjukkan pada lampiran 1 yang terbukti bahwa masih terdapat CAR yang mengalami penurunan jika dilihat secara rinci dari rata-rata tren CAR yang telah dihitung.

Berdasarkan pada lampiran 1 bank pembangunan daerah dapat dibuktikan bahwa dari dua puluh tujuh bank pembangunan daerah di Indonesia masih terdapat sebelas bank yang mengalami tren negatif. Kesebelas bank tersebut diantaranya yaitu; BPD Bali -0,92 persen, BPD Bengkulu -0,27 persen, BPD Jambi -1,22 persen, BPD Jawa Timur -0,03 persen, BPD

Kalimantan Tengah -1,35 persen, BPD Kalimantan Selatan -0,31 persen, BPD Lampung -0,14 persen, BPD Nusa Tenggara Timur -0,62 persen, BPD Papua -0,10 persen, BPD Sulawesi Selatan dan Barat -0,99 persen, dan BPD Sulawesi Tengah -0,11 persen. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah terhadap pengelolaan modal yang kurang baik sehingga dapat menyebabkan penurunan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah di Indonesia, hal ini yang mengakibatkan ketidakmampuan bank untuk mengatasi terjadinya risiko kerugian pada bank yang bersangkutan. Dengan demikian, hal inilah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank-bank pembangunan daerah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variable LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara parsial dan simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD).

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan. Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Menurut (PBI No.15/12/PBI/2013). Untuk mengukur tingkat kemampuan permodalan bank yaitu dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut SEOJK No.43/SEOJK.03/2016 adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Risiko Usaha

Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Permodalan bank bisa dipengaruhi banyak faktor salah satunya adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik menurut POJK No. 18/POJK.03/2016, namun risiko yang dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:137).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Kasmir (2014:225). Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini menurut Sudirman (2013:158) adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio menurut Kasmir (2012:316) adalah sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat} - \text{Surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015 : 67).

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur total kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Rumus NPL sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio untuk mengukur aset produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet serta dibandingkan dengan total aset produktif. Rasio ini dapat dirumuskan dengan:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko perubahan harga pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (Ikatan Bankir Indonesia, 2015 : 107).

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk (IRR) adalah potensial kerugian yang timbul akibat adanya perubahan pada tingkat suku bunga. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini menurut Julius R Latumaerissa, 2014 adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK No. 18/POJK.03/2016).

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio menurut Veithzal dkk (2013:131) adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio (FBIR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar pendapatan bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini menurut Veithzal dkk (2013 : 482) adalah sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Non Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pengaruh Variabel Bebas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR berpengaruh positif terhadap CAR, karena apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dari total DPK, maka

ada kenaikan terhadap pendapatan bank yang lebih besar dibanding kenaikan biaya, yang mengakibatkan laba meningkat dan modal meningkat dengan asumsi ATMR tetap maka CAR akan meningkat. LDR berpengaruh negatif terhadap CAR, karena jika LDR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar persentasenya dari total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pada ATMR dengan asumsi modal bank tetap maka CAR akan menurun. Pengaruh risiko usaha yang diukur menggunakan LDR berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Dewi Ratna Sari (2017) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, Muhammad Rolis (2019) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan, Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, dan Shinta Aprilia Syarif (2015) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR. IPR berpengaruh positif terhadap CAR, karena apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan pada investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding dana pihak ketiga (DPK), akibatnya ATMR meningkat dengan asumsi tidak terjadi peningkatan pada modal maka bisa menyebabkan CAR mengalami kenaikan. IPR berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan total dana pihak ketiga dengan persentase lebih besar dibanding investasi surat berharga, akibatnya ATMR meningkat namun modal menurun, maka CAR akan menurun. Pengaruh risiko usaha yang diukur menggunakan IPR berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Ahmad Yusril Al Human,

Ellen Theresia Sihotang (2019) dan Shinta Aprilia Syarif (2015) menyatakan bahwa IPR berpengaruh negatif tidak signifikan, Muhammad Rolis (2019) menyatakan bahwa IPR berpengaruh negatif signifikan, dan Dewi Ratna Sari (2017) menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL)

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan pada kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding total kredit, akibatnya peningkatan beban yang dicadangkan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, laba dan modal bank menurun maka akan mengakibatkan CAR akan mengalami penurunan. Pengaruh risiko usaha yang diukur menggunakan NPL berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Shinta Aprilia Syarif (2015) dan Dewi Ratna Sari (2017) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Muhammad Rolis (2019) dan Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

Pengaruh *Aset Produktif Bermasalah* (APB)

APB berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari aset produktif, akibatnya pencadangan beban lebih besar dibanding pendapatan bunga, sehingga laba dan modal menurun yang akan mengakibatkan CAR mengalami penurunan. Pengaruh risiko usaha yang diukur menggunakan APB berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Muhammad Rolis (2019) menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif signifikan, dan Dewi

Ratna Sari (2017) yang menyatakan bahwa APB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. *Interest Rate Risk (IRR)* berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR. IRR berpengaruh positif terhadap CAR, apabila IRR meningkat berarti ada peningkatan terhadap IRSA dengan persentase lebih besar dari IRSL. Jika tingkat suku bunga mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pada pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga akan meningkat. IRR berpengaruh negatif terhadap CAR, apabila IRR meningkat berarti tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka terjadi pula penurunan pendapatan bunga yang persentasenya lebih besar dari penurunan biaya bunga, sehingga laba bank akan menurun, modal bank menurun, dan CAR juga akan menurun. Dengan demikian, pengaruh risiko pasar yang diukur menggunakan IRR berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, berbeda halnya peneliti Shinta Aprilia Syarief (2015) dan Muhammad Rolis (2019) menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, dan Dewi Ratna Sari (2017) menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan,

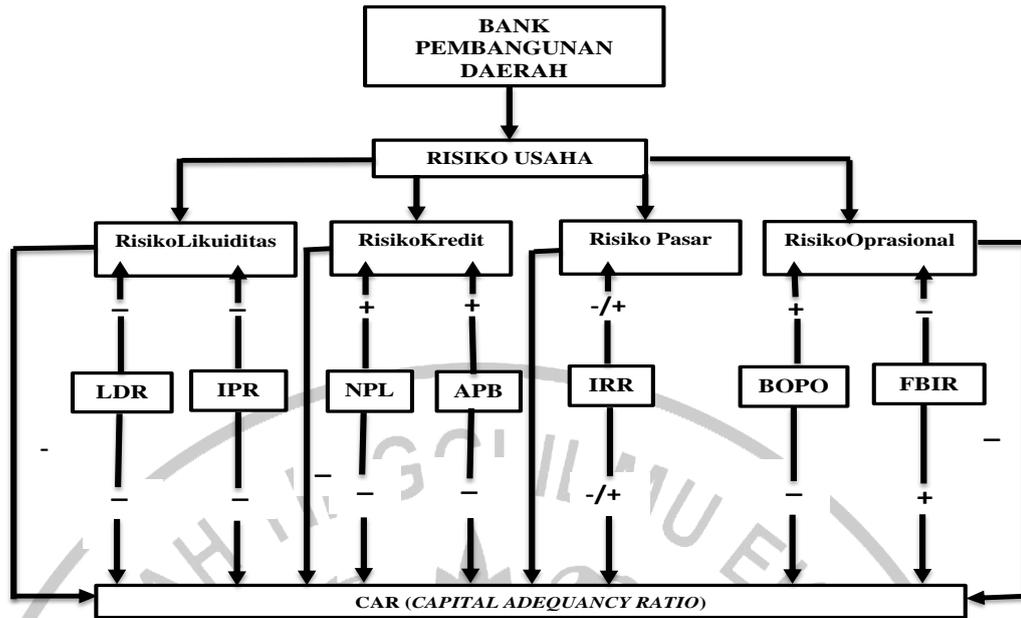
berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase pada peningkatan pendapatan operasional, yang akan mengakibatkan laba akan menurun, modal Bank menurun, dan CAR juga akan ikut menurun. Pengaruh risiko usaha yang diukur menggunakan BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hal ini diperkuat oleh hasil peneliti oleh Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019), Shinta Aprilia Syarief (2015) dan Muhammad Rolis (2019) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, dan Dewi Ratna Sari (2017) menyatakan BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan laba Bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR akan meningkat maka FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. Pengaruh risiko yang diukur dengan menggunakan FBIR berpengaruh positif.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Shinta Aprilia Syarief (2015) menyatakan bahwa FBIR berpengaruh negatif tidak signifikan, Muhammad Rolis (2019) menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Dewi Ratna Sari (2017) dan Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.



**GAMBAR 1
KERANGKA PEMIKIRAN**

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi bank dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan. Adapun kriteria sampel penelitian ini sebagai berikut:

- (1) bank Pembangunan Daerah yang memiliki total modal dibawah satu triliun per juni 2020,
- (2) Bank Pembangunan Daerah (BPD) Non Devisa,
- (3) Bank Pembangunan Daerah Konvensional,
- (4) Bank Pembangunan Daerah yang memiliki tren CAR adalah negatif mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 per juni.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) periode tahun 2015 triwulan I sampai dengan tahun 2020 triwulan II yang telah dianalisis dan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang datanya diperoleh dari

laporan keuangan publikasi bank-bank pembangunan daerah tahun 2015 triwulan I sampai dengan 2020 triwulan II.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis data kuantitatif sehingga diperoleh besarnya variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Sedangkan analisis Deskriptif yaitu bertujuan untuk menganalisis atau menggambarkan data-data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian. Analisis statistik bertujuan membuktikan hipotesis dari penelitian ini dan alat ukurnya adalah analisis regresi berganda. Model dari analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan :

Y : CAR

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$: Koefisien Regresi

X1 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X2 : *Investing Policy Ratio* (IPR)

- X3 : *Non Performing Loan* (NPL)
- X4 : Aset Produktif Bermasalah (APB)
- X5 : *Interest Rate Risk* (IRR)
- X6 : Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)
- X7 : *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

IRR, BOPO, FBIR terhadap variabel terikat CAR. Hasil perhitungan SPSS diperoleh persamaan linier berganda dapat dilihat pada tabel 1.

$$Y = 5,256 + 0,005 (X1) - 0,029 (X2) + 5,301 (X3) - 1,564 (X4) + 0,132(X5) - 0,015 (X6) + 0,097 (X7) + e$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 17.0 maka dapat dilakukan dengan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan kata lain persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB,

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Pardade dan Manurung (2014:28), uji simultan atau uji F dapat digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) terhadap variabel terikat (CAR). Hasil dari perhitungan Uji F dapat menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 19,234$, dengan demikian $F_{hitung} = 19,234 > 2,17$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR).

TABEL 1
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Koefisien Regresi	
		B	Std. Error
1	Constant	5,256	2,496
	X1 = LDR	0,005	0,019
	X2 = IPR	-0,029	0,058
	X3 = NPL	5.301	0,765
	X4 = APB	-1,564	0,705
	X5 = IRR	0,132	0,03
	X6 = BOPO	-0,015	0,008
	X7 = FBIR	0,097	0,082
	Rsquare = 0,699	Sig.F = 0,000	
	R = 0,836	Fhitung = 19.234	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Nilai Koefisien Korelasi R merupakan nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) dengan variabel terikat (CAR). Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R sebesar 0,836, berarti nilai R mendekati angka satu yang menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel terikat.

Nilai Koefisien Determinasi R_{square} merupakan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai R_{square} sebesar 0,699 atau sama dengan 69,9 persen, artinya bahwa variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (CAR) sebesar 69,9 persen. Sedangkan sisanya sebesar 33,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

TABEL 2
KESUSUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Positif dan atau Negatif	Positif	Sesuai
IPR	Positif dan atau Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif dan atau Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Pengaruh LDR terhadap CAR

Menurut teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif dan negatif, sedangkan apabila dilihat berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,005. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan pada total dana pihak ketiga yang lebih besar persentasenya dari total kredit yang disalurkan oleh bank. Penurunan LDR mengakibatkan ATMR akan mengalami penurunan, modal bank menurun, dan CAR menurun. Selama periode penelitian pada tahun 2015 triwulan I sampai dengan tahun 2020 triwulan II CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren CAR sebesar -0,02 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, jika LDR mengalami penurunan, maka akan mengakibatkan risiko likuiditas meningkat, dan mengakibatkan LDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata tren CAR pada bank sampel yang telah diteliti sebesar -0,02 persen, sehingga risiko likuiditas berpengaruh negatif

terhadap CAR.

Hasil Penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Ratna Sari (2017), Muhammad Rolis (2019) mendukung atau sama dengan hasil penelitian ini yang menghasilkan LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Namun berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) dan Shinta Aprilia Syarief (2015) tidak mendukung dengan hasil penelitian ini yang menghasilkan LDR berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Menurut teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif dan negatif, sedangkan apabila dilihat berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,029. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR mengalami peningkatan, berarti investasi surat berharga mengalami peningkatan lebih besar persentasenya dibanding dana pihak ketiga sehingga mengakibatkan ATMR mengalami peningkatan, modal bank menurun, dan

CAR menurun. Namun, selama periode penelitian pada tahun 2015 triwulan I sampai dengan tahun 2020 triwulan II CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren CAR sebesar -0,02 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, jika IPR mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan risiko likuiditas menurun, yang akan mengakibatkan IPR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata tren CAR pada bank sampel yang telah diteliti sebesar -0,02 persen, sehingga risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia (2019), Shinta Aprilia Syarief (2015), dan Muhammad Rolis (2019) mendukung atau sama dengan hasil penelitian ini yang menghasilkan IPR berpengaruh negatif terhadap CAR. Namun berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratna Sari (2017) tidak mendukung atau tidak sama dengan hasil penelitian ini yang menghasilkan IPR berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Namun, dalam penelitian periode pada tahun 2015 triwulan I sampai dengan tahun 2020 triwulan II CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren CAR sebesar -0,02 persen. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan ATMR. Dengan demikian hal ini dapat disimpulkan pengaruh antara NPL terhadap CAR adalah positif.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL mengalami penurunan, berarti terjadi kenaikan pada total kredit bermasalah lebih kecil dari pada penurunan total kredit bank. Hal ini berarti terjadi penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari pada penurunan biaya bunga. Sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR mengalami peningkatan.

Namun, selama masa periode

penelitian pada tahun 2015 triwulan I sampai dengan tahun 2020 triwulan II CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren CAR sebesar -0,02 persen. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan ATMR. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara NPL terhadap CAR adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, jika NPL mengalami penurunan maka akan mengakibatkan risiko kredit mengalami penurunan, yang akan mengakibatkan NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata tren CAR pada bank sampel yang telah diteliti sebesar -0,02 persen, sehingga risiko kredit berpengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia (2019) dan Muhammad Rolis (2019) mendukung atau sama dengan hasil penelitian ini yang menghasilkan NPL berpengaruh positif terhadap CAR. Namun berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratna Sari (2017) dan Shinta Aprilia Syarief (2015) tidak mendukung atau tidak sama dengan hasil penelitian ini yang menghasilkan NPL berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Menurut teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif, sedangkan apabila dilihat berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,564. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil dari penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan, berarti aset produktif bermasalah akan mengalami peningkatan yang lebih besar persentasenya dibanding aset produktif sehingga akan mengakibatkan laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR menurun. Selama periode penelitian pada

tahun 2015 triwulan I sampai dengan tahun 2020 triwulan II CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren CAR sebesar -0,02 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, jika APB mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan risiko kredit mengalami peningkatan, yang akan mengakibatkan APB berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata tren CAR pada bank sampel yang telah diteliti sebesar -0,02 persen, sehingga risiko kredit berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia (2019) dan Muhammad Rolis (2019) mendukung atau sama dengan hasil penelitian ini yang menghasilkan APB berpengaruh negatif terhadap CAR. Namun berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratna Sari (2017) tidak mendukung atau tidak sama dengan hasil penelitian ini yang menghasilkan APB berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Menurut teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif dan negatif, sedangkan apabila dilihat berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,132. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR mengalami peningkatan berarti *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) mengalami peningkatan lebih besar persentasenya dibanding *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Jika tingkat suku bunga selama periode penelitian cenderung mengalami penurunan, maka akan mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih besar persentasenya dari penurunan biaya bunga, sehingga laba bank mengalami penurunan, modal bank menurun, dan CAR menurun. Selama

periode penelitian pada tahun 2015 triwulan I sampai dengan tahun 2020 triwulan II CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren CAR sebesar -0,02 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar dan tingkat suku bunga cenderung menurun, jika IRR mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan risiko pasar mengalami peningkatan, yang akan mengakibatkan IRR berpengaruh positif terhadap risiko pasar. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata tren CAR pada bank sampel yang telah diteliti sebesar -0,02 persen, sehingga risiko pasar berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Menurut teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif, sedangkan apabila berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,015. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti biaya operasional mengalami peningkatan lebih besar persentasenya dibanding pendapatan operasional yang akan mengakibatkan laba bank akan menurun, modal bank menurun dan CAR akan menurun. Selama periode penelitian pada tahun 2015 triwulan I sampai dengan tahun 2020 triwulan II CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren CAR sebesar -0,02 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, jika BOPO mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan risiko operasional meningkat, yang akan mengakibatkan BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata tren CAR pada bank sampel yang telah diteliti sebesar -0,002 persen, sehingga risiko operasional berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia (2019), Shinta Aprilia Syarief (2015) dan Muhammad Rolis (2019) mendukung atau sama dengan hasil penelitian ini yang menghasilkan BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. Namun berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratna Sari (2017) tidak mendukung atau tidak sama dengan hasil penelitian ini yang menghasilkan BOPO berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Menurut teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif, sedangkan apabila dilihat berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,097. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR mengalami peningkatan, berarti pendapatan operasional mengalami peningkatan lebih besar persentasenya dibanding pendapatan operasional diluar bunga, sehingga mengakibatkan laba bank mengalami penurunan, modal bank menurun, dan CAR menurun. Selama periode penelitian pada tahun 2015 triwulan I sampai dengan tahun 2020 triwulan II CAR bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren CAR sebesar -0,02 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, jika FBIR akan mengalami penurunan maka mengakibatkan risiko operasional mengalami peningkatan, yang mengakibatkan FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata tren CAR pada bank sampel yang telah diteliti sebesar -0,02 persen, sehingga risiko operasional berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia (2019), Dewi Ratna Sari (2017) dan Muhammad

Rolis (2019) mendukung atau sama dengan hasil penelitian ini yang menghasilkan FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. Namun berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shinta Aprilia Syarief (2015) tidak mendukung atau tidak sama dengan hasil penelitian ini yang menghasilkan FBIR berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis uji simultan (Uji F) yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima maka diperoleh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada bank sampel penelitian ini dengan pengaruh sebesar 66,3 persen, dengan demikian bahwa perubahan yang terjadi pada variabel CAR pada bank pembangunan daerah yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR, sedangkan sisanya 33,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah adalah diterima. Dengan demikian, hal ini juga dapat diinterpretasikan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan menjadi variabel yang memiliki risiko untuk mempengaruhi variabel *Capital Adequacy Ratio* secara signifikan.

Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t) Pengaruh LDR terhadap CAR

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap CAR. Pada periode penelitian LDR mengalami penurunan, yang mengakibatkan risiko likuiditas meningkat, CAR menurun.

Dengan demikian, risiko likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai

kontribusi LDR sebesar 0,1296 persen terhadap CAR pada bank pembangunan daerah periode penelitian tahun 2015 triwulan I sampai dengan tahun 2020 triwulan II.

Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah adalah ditolak. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Muhammad Rolis (2019) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan Dewi Ratna Sari (2017) menunjukkan LDR berpengaruh positif yang signifikan, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia (2019) dan Shinta Aprilia Syarief (2015) menunjukkan LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap CAR. Pada periode penelitian IPR mengalami peningkatan yang mengakibatkan risiko likuiditas menurun, CAR menurun.

Dengan demikian, risiko likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai kontribusi IPR sebesar 0,4356 persen terhadap CAR pada bank pembangunan daerah periode penelitian tahun 2015 triwulan I sampai dengan tahun 2020 triwulan II.

Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah ditolak. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia (2019) dan Shinta Aprilia Syarief (2015) yang menunjukkan bahwa IPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan Muhammad Rolis (2019) menunjukkan IPR berpengaruh negatif

yang signifikan, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan dengan Dewi Ratna Sari (2017) menunjukkan IPR berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Pada periode penelitian NPL mengalami penurunan, yang mengakibatkan risiko kredit menurun, CAR menurun.

Dengan demikian, risiko kredit berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai kontribusi NPL sebesar 45,2929 persen terhadap CAR pada bank pembangunan daerah periode penelitian tahun 2015 triwulan I sampai dengan tahun 2020 triwulan II.

Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR pada bank pembangunan daerah ditolak. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia (2019) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, sedangkan Muhammad Rolis (2019) dapat menunjukkan NPL berpengaruh positif tidak signifikan, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Aprilia Syarief (2015) dan Dewi Ratna Sari (2017) menunjukkan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap CAR. Pada periode penelitian APB mengalami peningkatan, yang akan mengakibatkan risiko kredit menurun, CAR menurun.

Dengan demikian, risiko kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai kontribusi APB sebesar 7,84 persen terhadap CAR pada bank pembangunan daerah penelitian tahun 2015 triwulan I sampai dengan tahun 2020 triwulan II.

Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah adalah diterima. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia (2019) menunjukkan APB berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, sedangkan Muhammad Rolis (2019) yang menunjukkan bahwa APB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratna Sari (2017) menunjukkan APB berpengaruh positif terhadap CAR, dan hasil penelitian ini tidak ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Shinta Aprilia Syarief (2015) karena tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Variabel IRR secara parsial memiliki positif yang signifikan terhadap CAR. Pada periode penelitian IRR mengalami peningkatan, yang akan mengakibatkan risiko pasar mengalami meningkat, CAR menurun.

Dengan demikian, risiko pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai kontribusi IRR sebesar 25,3009 persen terhadap CAR pada bank pembangunan daerah periode penelitian tahun 2015 triwulan I sampai dengan tahun 2020 triwulan II.

Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah adalah Diterima. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari oleh Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia (2019) yang menunjukkan bahwa IRR berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, sedangkan Muhammad Rolis (2019) dan Shinta Aprilia Syarief (2015) menunjukkan IRR berpengaruh negatif tidak signifikan, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratna Sari (2017) menunjukkan IRR berpengaruh negatif yang signifikan

terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap CAR. Pada periode penelitian BOPO mengalami peningkatan, yang mengakibatkan risiko operasional meningkat, CAR menurun.

Dengan demikian, jika dikaitkan dengan risiko operasional berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai kontribusi BOPO sebesar 6,4516 persen terhadap CAR pada bank pembangunan daerah periode penelitian tahun 2015 triwulan I sampai dengan tahun 2020 triwulan II.

Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah adalah diterima. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Adi Isa Ansori, Herizon (2017) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Shinta Aprilia Syarief (2015), Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia (2019) dan Muhammad Rolis (2019) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratna Sari (2017) menunjukkan BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap CAR. Pada periode penelitian FBIR mengalami peningkatan, yang mengakibatkan risiko operasional meningkat, CAR menurun.

Dengan demikian, risiko operasional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan nilai kontribusi FBIR sebesar 2,3409 persen terhadap CAR pada bank pembangunan daerah periode penelitian tahun 2015 triwulan I sampai dengan tahun 2020 triwulan II.

Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah adalah ditolak. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Dewi Ratna Sari (2017) yang menunjukkan bahwa FBIR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia (2019) dan Muhammad Rolis (2019) menunjukkan FBIR berpengaruh positif yang signifikan, berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Aprilia Syarief (2015) menunjukkan FBIR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

KESIMPULAN,IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

(1)Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada periode tahun 2015 triwulan I sampai dengan tahun 2020 triwulan II dengan pengaruh sebesar 69,9 persen, sedangkan sisanya 33,1 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah **diterima**. (2) Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0,1296 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki

pengaruh positif atau negatif terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah **ditolak**. (3) Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0,4356 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah **ditolak**. (4) Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 45,2929 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah **ditolak**. (5) Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 7,84 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah **diterima**. (6) Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang

signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 25,3009 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah **diterima**.

(7) Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 6,4516 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank Pembangunan Daerah adalah **diterima**.

(8) Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 2,3409 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah **ditolak**. (9) Berdasarkan besarnya koefisien determinasi parsial yang menunjukkan diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR. Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah NPL dengan kontribusi sebesar 45,2929 persen serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2015 triwulan I sampai dengan tahun 2020 triwulan II.

Implikasi

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak selanjutnya yang akan meneliti dunia perbankan khususnya topik permodalan pada bank. Penelitian ini juga dapat di jadikan sebagai bahan referensi untuk mengetahui kondisi suatu bank yang di katakan sehat maupun tidak sehat, selain itu penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam menjaga perkembangan kinerja suatu bank.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut:

- (1) Dalam periode penelitian, periode yang digunakan hanya selama lima tahun dua triwulan yaitu mulai tahun 2015 triwulan I sampai dengan tahun 2020 triwulan II.
- (2) Variabel yang diteliti juga terbatas, hanya menggunakan 7 variabel dalam penelitian ini diantaranya yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR.
- (3) Dalam data penelitian, terdapat data yang tidak lengkap pada Laporan Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Publikasi Bank Indonesia, serta Web pada masing-masing Bank sampel sehingga mengakibatkan penulis kesulitan dalam mengolah data ini.

Saran

Penelitian yang telah dilakukan diatas masih memiliki kekurangan. Penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank yang diteliti
 - a. Kepada bank sampel penelitian terutama Bank Pembangunan Daerah Jambi yang memiliki rata-rata CAR terendah sebesar 19,15 persen, disarankan agar meningkatkan modal dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan ATMR agar rasio CAR yang dihasilkan mengalami peningkatan.
 - b. Berkaitan dengan BOPO bank sampel yang mempunyai nilai rata-rata BOPO terendah, supaya lebih meningkatkan pendapatan operasional selain bunga daripada beban operasional.

- c. Berkaitan dengan APB bank-bank sampel agar menurunkan asset produktif bermasalah, sehingga risiko kredit dapat menurun.
 - d. Berkaitan dengan IRR, bank-bank sampel ada baiknya meningkatkan IRSA yang lebih besar dibandingkan IRSL agar risiko pasar dapat diukur dengan IRR menurun dan CAR meningkat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Bagi peneliti selanjutnya, lebih baik menambahkan variabel bebas selain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti ROA, LAR, FACR, CR, RR, dan QR. Namun, sebelum akan menambahkan variabel lainnya, sebaiknya mempertimbangkan penambahan variabel bebas.
 - b. Laporan keuangan yang tidak ada di situs web OJK dapat di akses pada situs web masing-masing pada bank sampel.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Isa Ansori, Herizon. 2016. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Kecukupan Modal Inti (Tier 1) pada Bank-Bank Kelompok Buku 3 dan Buku 4. *Journal of Business and Banking* STIE Perbanas. Vol. 7 No. 1 May – October 2017.
- Al Human, Ahmad Yusril, & Sihotang Ellen Theresia. 2019. Risiko Usaha Terhadap Rasio Kecukupan Modal Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. *Journal of Business and Banking*, Vol. 8 No. 2 April 2019, 255-70
- Anwar, Sanusi. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko 1*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Julius, R Latumaerissa. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Pardade, R. Manurung, R. 2014. *Analisis Jalur Teori dan Aplikasi dalam Riset Bisnis*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Pramesti Getut. 2017. *Statistika Penelitian dengan SPSS 24*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Rolis, Muhammad. 2019. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank pembangunan Daerah. Skripsi Sarjana Tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Sari, Dewi Ratna. 2018. Pengaruh risiko usaha terhadap *Capital Adequacy Ratio* (car) pada bank umum swasta nasional non devisa. Skripsi Sarjana Tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang professional*. Kencana. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.43/POJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
- Syarief. Shinta Aprilia. 2014. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank

Pembangunan Daerah. Skripsi Sarjana
Tak diterbitkan, STIE Perbanas
Surabaya.

Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Publikasi.
(<https://www.ojk.go.id>)

Veitzhal, Rivai, Sofyan Basir, Sarwono
Sudarto, dan Arifiandy Permata
Veithzal. 2013. *Commercial Bank
Management*. PT. Raja Grafindo
Perkasa. Jakarta.

